

S
338.642.09
Per
a
C057859
2005

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA



13235 / 13595.

SKRIPSI
ANALISIS EFISIENSI EKONOMI
USAHA LEMARI KAYU UKIR
KIHAS PALEMBANG DI KOTA PALEMBANG

produksi



Diajukan Oleh :
RICKY PERDANA
(01993120015)

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2005

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : RICKY PERDANA
NIM : 01993120015
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI INDUSTRI
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS EFISIENSI EKONOMI USAHA
LEMARI KAYU UKIR KHAS PALEMBANG DI
KOTA PALEMBANG

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

Tanggal 19 September 2005

Ketua



DR. Bernadette Robiani, M.Sc

Tanggal 19 September 2005

Anggota



Drs. Suhel, M.Si

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

SKRIPSI

ANALISIS EFISIENSI EKONOMI
USAHA LEMARI KAYU UKIR
KILAS PALEMBANG DI KOTA PALEMBANG

Dipersiapkan dan disusun oleh :
RICKY PERDANA
NIM. 01993120015

Telah dipertahankan di depan panitia ujian komprehensif
Pada tanggal 12 Oktober 2005

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I



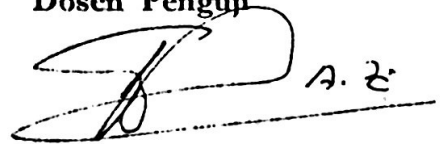
DR. Bernadette Robiani, M.Sc
NIP. 131 844 038

Pembimbing II



Drs. Suhel, M.Si
NIP. 131 993 979

Dosen Penguji

 A. Z.

Drs. M. Teguh, M.Si
NIP. 131 844 032

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Drs. Suhel, M.Si
NIP. 131 993 979

Motto :

" Menatap ke belakang terbayang setumpuk kesalahan yang telah diperbuat.....

Namun kumantapkan hati untuk melangkah ke depan menyongsong menuju hari yang lebih baik "

Karya ini kupersembahkan kepada :

- ↳ Kedua orangtua ku yang tercinta*
- ↳ Adik-adik ku yang tersayang*
- ↳ Almamater yang kubanggakan*

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahir rahmanir rahim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam proses penulisan skripsi ini banyak sekali pihak yang telah membantu, maka dari itu izinkanlah penulis untuk mengucapkan....

Terima kasih kepada Bapak DR. Samsurizal, SE. Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak Drs. Suhel, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Ibu Dra. Sa'adah Yuliana, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan. Terima kasih atas masukan dan bimbingannya selama ini.

Terima kasih kepada Ibu DR. Bernadette Robiani, M.Sc selaku Ketua Pembimbing Skripsi, Bapak Drs. Suhel, M.Si selaku Anggota Pembimbing Skripsi dan Bapak Drs. M. Teguh, M.Si selaku Dosen Penguji Ujian Komprehensif. Terima kasih atas saran, kritik, teguran dan pengertiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada Bapak Ibu Dosen beserta Asisten Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmunya tanpa pamrih. Terima kasih kepada Kak Muchlis yang telah membantu penulis di saat penulis mengalami kesulitan untuk menentukan teknik analisis. Juga terima kasih kepada Karyawan – Karyawati Fakultas Ekonomi yang telah banyak membantu dalam proses administrasi selama penulis menjalani kuliah.

Terima kasih kepada kedua orang tua yang sangat penulis sayangi, yang telah mengembalikan mental penulis seperti dulu lagi, terima kasih atas kesabarannya dan nasihatnya, adik-adik yang penulis kasihi ; Reddy, Resti, Via, terima kasih 'dek, kalian mengerti akan keadaan kakak dan senantiasa menghormati dan menghargai kakak dalam kondisi apapun.

Kepada teman-teman khususnya EP' 99 ; Hendra, Indra, Isnadhi, Robby, Eko, Budiarto, Andi, Ali, Arief, Pai, Herson, dan banyak lagi yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis baik dalam pengumpulan bahan dan data mengenai bahasan materi yang akan ditulis.

Juga terima kasih kepada adik-adik tingkat , Samsul, Arfan, Gita, Ista, Isa, Epan, Agus, Tedy, dan yunior-yunior lainnya yang ikut memberikan dukungan moril sewaktu penulis menjalani ujian komprehensif.

Terima kasih kepada atasan dan rekan senior pada Bidang Evaluasi dan Pengendalian Bappeda Kabupaten Musi Banyuasin ; Pak Zul, Kak Andi, Kak Eko, Kak Erhan, Kak Herman, Yuk Ita, Yuk Niar, Darma, Kak Yudi dan Iwan. Terima kasih atas pengertiannya yang telah mengizinkan penulis menggunakan fasilitas kantor dalam menyelesaikan skripsi ini. Juga terima kasih atas izin yang diberikan dikala penulis akan mengurus administrasi perkuliahan.

Dan akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada Dian, terima kasih atas dorongan moral dan bantuan lainnya. Terima kasih karena Dian juga telah membantu membangkitkan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sekayu, November 2005

Penulis

KATA PENGANTAR

Konsep pembangunan seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok untuk meningkatkan taraf hidup rakyat.

Tujuan pembangunan Indonesia adalah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dengan jalan meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Salah satu bidang yang sangat diupayakan oleh pemerintah adalah pengembangan sektor industri. Berdasarkan hasil yang tampak dalam pembangunan negara kita adalah pemerintah sudah berhasil menggeser struktur perekonomian dari yang bersifat agraris menuju yang bersifat industri.

Tetapi perkembangan sektor industri yang cukup pesat belum mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup bagi angkatan kerja Indonesia pada umumnya, baik dilihat dari segi pendapatan atau pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

Industri kecil dianggap sebagai satu-satunya cara untuk mengatasi masalah pengangguran. Dalam perjalanannya, industri kecil selalu menghadapi permasalahan modal dan pemasaran sehingga sulit untuk berkembang menjadi industri besar dan menengah. Dengan keterbatasan yang dimiliki dan untuk mewujudkan harapan bahwa industri kecil dapat membuka lapangan pekerjaan, maka industri kecil harus

dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensinya agar dapat bertahan dalam menghadapi persaingan.

Penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Efisiensi Ekonomi Usaha Lemari Kayu Ukir Khas Palembang di Kota Palembang” berusaha untuk mengetahui tingkat efisiensi ekonomi yang dihasilkan oleh industri kecil lemari kayu ukir khas Palembang.

Penulis sadar bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini. Maka dari itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan sehingga penulis dapat berbuat yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi pengembangan industri kecil dan penulis sendiri.

Sekayu, November 2005

Penulis

ABSTRAK

Judul dari penelitian ini adalah “Analisis Efisiensi Ekonomi Usaha Lemari Kayu Ukir Khas Palembang di Kota Palembang”. Penelitian ini dilakukan di daerah 19 Ilir yang merupakan sentral dan barometer perkembangan dan kemajuan dari usaha kerajinan lemari kayu ukir khas Palembang di Kota Palembang. Sampel yang diambil berjumlah 8 unit usaha. Metode pendekatan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Probability Sampling, yaitu metode sampling yang memberikan kemungkinan yang sama bagi setiap unsur dalam populasi untuk dipilih.

Nilai tambah yang dihasilkan diperoleh dari output dikurangi dengan biaya madya. Tingkat efisiensi diperoleh dari rasio antara nilai tambah dengan biaya madya. Berdasarkan hasil analisa deskriptif kuantitatif diperoleh nilai tambah rata-rata Rp. 52.358.864,625,- dan tingkat efisiensi rata-rata 1,719248.

Dari hasil penelitian maka dapat disarankan bahwa untuk meningkatkan efisiensi usaha lemari kayu ukir khas Palembang adalah dengan menggunakan faktor-faktor produksi secara optimal, peningkatan mutu dan kualitas sehingga keunggulan produksi semakin baik dan bisa terus dipertahankan agar dapat bersaing dengan industri kecil lainnya.

ABSTRACT

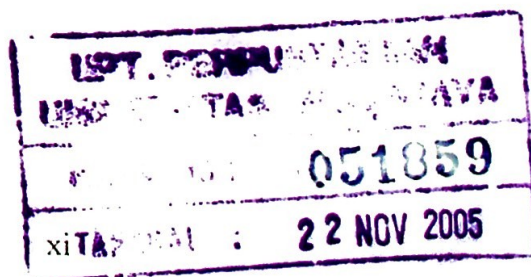
The title of this research is "The Analysis of Economy Efficiency for Lemari Kayu Ukir Khas Palembang in Kota Palembang". It has been done at 19 Ilir area which was the central for development and production of this industry. There were eight samples that has been taken. And the analysis sample method of this research used Probability Sampling. This method gave the same opportunity for every unsure in population to be choosen.

Value added was got from output minus intermediate cost. On the other hand, the rate of efficiency was got from the ratio between value added and intermediate cost. Based on descriptive quantitative analysis, we got average value added Rp. 52.358.864,625,- and average efficiency rate 1,719248.

From this research, we can concluded that to increase the efficiency of Lemari Kayu Ukir Khas Palembang, it is important for the producer used the production factors as optimally. Besides that the increasing of quality from the product must be keep on in order this industry can exist in the perfect competitive market.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Teori Produksi.....	12
II.2 Teori Efisiensi Ekonomi	15
II.3 Hipotesis.....	19

BAB III METODE PENELITIAN

III.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	20
III.2 Sumber Data.....	20
III.3 Metode Penarikan Sampel.....	21
III.4 Teknik Analisis.....	21
III.5 Definisi Operasional Variabel	23

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1 Perkembangan Industri Kecil dan Kerajinan di Kota Palembang.....	25
IV.2 Sejarah Singkat Kerajinan Lemari Kayu Ukir Khas Palembang.....	27
IV.3 Fungsi dan Ciri Khas Lemari Kayu Ukir Khas Palembang.....	29
IV.3.1 Ukiran Lemari Pengantin.....	30
IV.3.2 Ukiran Lemari Rek.....	31
IV.3.3 Ukiran Sebagai Benda Hias.....	32
IV.4 Keadaan Industri Kerajinan Lemari Kayu Ukir Khas Palembang.....	33
IV.5 Proses Produksi	34
IV.5.1 Bahan Baku Utama.....	34

IV.5.2 Bahan Penolong.....	35
IV.5.3 Peralatan Yang Digunakan.....	37
IV.5.4 Tenaga Kerja.....	38
IV.5.5 Proses Produksi Industri Lemari Kayu Ukir.....	41
IV.5.5.1 Bahan Baku.....	43
IV.5.5.2 Penyetelan / Perakitan.....	43
IV.5.5.3 Pengukiran.....	43
IV.5.5.4 Finishing Awal.....	43
IV.5.5.5 Lukis / Luqer.....	44
IV.5.5.6 Finishing Akhir.....	44
IV.5.5.7 Pemasaran.....	44
IV.5.6 Pemasaran Produk Kerajinan Lemari Kayu Ukir Khas Palembang.....	45
IV.6 Nilai Tambah Pada Industri Kerajinan Lemari Kayu Ukir Khas Palembang....	46
IV.7 Tingkat Efisiensi Pada Industri Kerajinan Lemari Kayu Ukir Khas Palembang	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan.....	58
V.2 Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1.1.	Kontribusi Masing-Masing Sektor Terhadap PDB Indonesia Tahun 1999 – 2003 (dalam persen).....	2
1.2.	Penggolongan Industri Kecil dan Kerajinan.....	6
1.3.	Rekapitulasi Industri Kecil Formal Per Kabupaten / Kota Se Sumatera Selatan Tahun 2003.....	7
1.4.	Rekapitulasi Industri Kecil Formal di Kota Palembang sampai dengan Tahun 2003.....	9
3.1.	Sentra Kerajinan Lemari Kayu Ukir khas Palembang di Kota Palembang.....	21
4.1.	Misi, Arah Pembinaan, Tujuan dan Permasalahan dalam Rangka Pemberdayaan Industri Kecil dan Kerajinan di Kota Palembang.....	26
4.2.	Harga Jenis-Jenis Kayu Bahan Baku Pembuat Lemari Per m ³	35
4.3.	Bahan Penolong dan Satuan Per Unit Lemari Ukir.....	36
4.4.	Peralatan Industri Kerajinan Lemari Ukir Khas Palembang Yang Mengolah Bahan Baku Hingga Menjadi Barang Jadi.....	38
4.5.	Besarnya Upah Tenaga Kerja per Bagian.....	39
4.6.	Perhitungan Biaya Madya Rata-Rata 3 (Tiga) Jenis Lemari Kayu Ukir Khas Palembang.....	47
4.7.	Biaya Madya, Harga Jual dan Nilai Tambah Lemari Kayu Ukir Khas Palembang.....	49
4.8.	Penciptaan Nilai Tambah Setiap Unit Usaha Lemari Kayu Ukir Khas Palembang (per bulan).....	50
4.9.	Biaya Madya, Nilai Output dan Nilai Tambah Lemari Rek Khas Palembang.....	52

4.10.	Biaya Madya, Nilai Output dan Nilai Tambah Lemari Pengantin Khas Palembang.....	53
4.11.	Biaya Madya, Nilai Output dan Nilai Tambah Lemari Sudut Khas Palembang.....	54
4.12.	Efisiensi Industri Lemari Kayu Ukir Khas Palembang.....	56

DAFTAR BAGAN

1	Proses Produksi Lemari Kayu Ukir Khas Palembang.....	42
---	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Perhitungan Biaya Madya Rata-Rata 3 (Tiga) Jenis Lemari Kayu Ukir Khas Palembang
2. Perhitungan Nilai Input Setiap Unit Usaha Lemari Kayu Ukir Khas Palembang (per bulan)
3. Perhitungan Nilai Output Setiap Unit Usaha Lemari Kayu Ukir Khas Palembang (per bulan)
4. Perhitungan Nilai Tambah Setiap Unit Usaha Lemari Kayu Ukir Khas Palembang (per bulan)
5. Perhitungan Produktivitas Tenaga Kerja Setiap Unit Usaha Lemari Kayu Ukir Khas Palembang (per bulan)
6. Perhitungan Efisiensi Setiap Unit Usaha Lemari Kayu Ukir Khas Palembang (per bulan)
7. Keadaan Usaha Kerajinan Lemari Kayu Ukir Khas Palembang Pada Sampel Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi, masalah penduduk dan kesempatan kerja adalah masalah yang saling berkaitan satu sama lain. Persaingan yang semakin ketat karena globalisasi berimplikasi tenaga kerja harus semakin produktif. Tenaga kerja tidak hanya dituntut untuk makin terampil, tetapi etos kerjanya juga makin kuat dan memiliki disiplin yang tinggi, daya kreasi dan inovasi makin dirangsang. (Sumatera Selatan dalam angka, BPS, 2000:254)

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, sudah sewajarnya giat dalam melaksanakan pembangunan di berbagai sektor, termasuk bidang ekonomi. Salah satu bidang ekonomi yang besar andilnya adalah sektor industri, khususnya industri kecil dan menengah. Pembangunan di sektor ini sangat diperlukan apalagi sektor industri yang bersifat padat karya dan saling berkaitan.

Sektor industri berperan penting sebagai motor penggerak pembangunan, baik dari segi penyerapan tenaga kerja, sebagai penyumbang utama pendapatan devisa, maupun sebagai salah satu indikator untuk menunjukkan keberhasilan pembangunan disuatu negara. Industri di Indonesia dibagi dalam empat golongan yaitu industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga.

Penggolongan tersebut lebih didasarkan pada banyaknya t
 terlibat di dalamnya, tanpa memperhatikan penggunaan mesin produksi serta
 memperhatikan modal kapital yang digunakan. Industri besar adalah perusahaan
 yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih. Industri sedang adalah perusahaan
 yang mempunyai pekerja 20 sampai dengan 99 orang. Industri kecil adalah
 perusahaan yang mempunyai pekerja 5 sampai 19 orang sedangkan industri rumah
 tangga adalah usaha kerajinan rumah tangga yang mempunyai pekerja antara 1
 sampai dengan 4 orang. (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 1999:252). Peranan
 sektor industri dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel I.1
Kontribusi Masing-Masing Sektor Terhadap PDB Indonesia
Tahun 1999-2003 (dalam persen)

NO	LAPANGAN USAHA	1999	2000	2001	2002	2003
1	Pertanian	17,22	17,23	16,67	17,09	16,58
2	Pertambangan dan Penggalian	9,64	13,86	13,19	11,06	10,70
3	Industri Pengolahan	26,07	24,90	25,41	25,44	24,65
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	1,61	1,31	1,51	1,89	2,22
5	Bangunan	5,87	6,05	5,83	5,83	6,00
6	Perdagangan dan Perhotelan	15,86	15,74	16,06	16,49	16,32
7	Angkutan dan Komunikasi	7,05	4,93	5,06	5,76	6,25
8	Kuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6,89	6,36	6,46	6,84	6,88
9	Jasa-Jasa	9,54	9,63	9,80	9,59	10,39

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, *Pendapatan Nasional Indonesia, 2005*

Dari tabel I.1. diatas dapat dilihat bahwa sektor industri mempunyai kontribusi yang tertinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri memegang peranan yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia.

Dalam melaksanakan pembangunan industri kecil dan menengah perlu diusahakan agar tercipta kaitan yang erat dengan industri besar, sehingga pengembangan industri besar dan menengah secara langsung dapat merangsang pembangunan industri kecil dan industri tradisional rakyat. Di samping itu, pembangunan industri kecil dan menengah juga diarahkan untuk lebih meningkatkan kerajinan rakyat antara lain melalui penyempurnaan, pembinaan, pengaturan dan pengembangan usaha serta meningkatkan produktivitas dan perbaikan mutu produksi. Perkembangan industri kecil juga bertujuan untuk memperluas kesempatan berusaha dan memperkecil pengangguran, serta memperbesar kuantitas dan kualitas produksi dalam pemasaran hasilnya.

Industri kecil di negara sedang berkembang kadang-kadang diklasifikasikan sebagai sektor informal disamping skala produksi yang sangat kecil. Ciri-ciri yang dapat menentukan sektor informal antara lain adalah : (Poot, 1992:18)

1. Mudah masuk ke dalam pasar.
2. Kepercayaan merupakan sumber daya.
3. Dimiliki oleh keluarga.

4. Padat karya yang beradaptasi terhadap perkembangan teknologi.
5. Statusnya tidak terdaftar.
6. Tidak teratur dan berada pada pasar persaingan.

Kriteria industri kecil menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan adalah sebagai berikut :

a) Kriteria fisik, yang meliputi :

- ◆ Jumlah aset perusahaan yang dimiliki lebih kecil dari Rp. 200.000.000,- (tidak termasuk nilai rumah dan tanah yang ditempati).
- ◆ Investasi per tenaga kerja adalah Rp. 425.000,- ke bawah.
- ◆ Pemiliknya adalah Warga Negara Indonesia (WNI).

b) Faktor lain, mencakup :

- ◆ Pemilik golongan ekonomi bawah, sering kali pemilik perusahaan langsung menjadi pimpinan perusahaan tersebut.
- ◆ Administrasi belum profesional (masih sederhana).
- ◆ Jaminan untuk mendapatkan kredit rendah.
- ◆ Hubungan antara pengusaha dan karyawan bersifat kekeluargaan.
- ◆ Umumnya sifat pembiayaan (permodalan belum memungkinkan mengadakan persediaan stok yang cukup bagi kuantitas produksi.
- ◆ Proses produksi masih bersifat sederhana dan tradisional.
- ◆ Mutu produksi masih belum mantap.

◆ Lemah dalam pemasaran produk

Perkembangan industri, baik jumlah maupun penyerapan tenaga kerja terutama pada kelompok industri kecil dan kerajinan akan memberikan dampak yang positif antara lain dapat meningkatkan pendapatan para pengrajin, memperluas kesempatan kerja sebab industri ini bersifat padat karya dan tersebar di seluruh Indonesia. Oleh karena itu industri kecil dititik beratkan untuk dapat meningkatkan peranannya dalam hal pemerataan, baik melalui perluasan penyerapan tenaga kerja, perluasan kesempatan berusaha maupun peningkatan pendapatan masyarakat.

Disamping peranan tersebut diatas, pengembangan industri kecil diharapkan dapat menyumbang pembentukan nilai sektor industri melalui optimasi pemanfaatan sumber daya alam, energi dan manusia baik dalam rangka memenuhi kebutuhan rakyat banyak, kebutuhan sektor industri dan sektor ekonomi lainnya.

Industri yang kuat mempunyai ketahanan perekonomian dan ketahanan sektor industri dalam menghadapi gejolak dan gangguan dari luar dan dalam. Industri yang mandiri mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dan kemampuan tumbuh atas kekuatan sendiri. (Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Publikasi Data Industri, 2000:1)

Pemerintah Daerah bersama Dinas Perindustrian dan Propinsi Sumatera Selatan menggolongkan industri kecil dan kerajinan menjadi lima cabang industri. Penggolongan industri tersebut tersaji dalam tabel I.2. berikut ini :

Tabel I.2.
Penggolongan Industri Kecil dan Kerajinan

NO	CABANG INDUSTRI	JENIS USAHA INDUSTRI KECIL DAN KERAJINAN
1	Pangan	Industri kerupuk kemplang, gula aren, tahu, tempe, emping melinjo, ikan asin, terasi, minyak kelapa dan lempok durian.
2	Sandang dan Kulit	Tenun alat tenun bukan mesin (ATBM), tanjung, tenun adat/songket, tenun batik, konveksi, sepatu, wajan, bordir dan kopyah resam.
3	Kimia dan Bahan Bangunan	Usaha mebel rotan dan kayu, getah gambir, bata, genteng, pertukangan kayu.
4	Kerajinan Umum	Usaha kerajinan timah, batu aji, anyaman purun, kerajinan ijuk, anyaman tikar, sumpit bambu, keramik, kerajinan sabut kelapa serta kerajinan boneka, ukiran kayu.
5	Logam dan Jasa	Usaha pembuatan kompor, pandai besi, cat aluminium, logam, bengkel las, pandai emas, timah, kapal kayu, pertukangan kaleng dan karoseri mobil.

Sumber : Departemen Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Selatan, 2005

Perkembangan industri di Sumatera Selatan tidak terlepas dari perkembangan industri nasional yang disesuaikan dengan potensi sumber daya alam yang dimiliki. Namun struktur industri di Sumatera Selatan ini masih dirasakan terdapat kelemahan karena lebih banyak ditentukan oleh industri yang berskala besar dan beroperasi pada kegiatan hulu, disamping juga kelompok industri tersebut lebih banyak berorientasi pada pengolahan sumber daya alam. (Dinas Perindustrian Propinsi Sumatera Selatan, 1998:24)

Tabel I.3.
Rekapitulasi Industri Kecil Formal
Per Kab./Kota se Sumatera Selatan Tahun 2003

(dalam ribuan rupiah)

NO.	CABANG INDUSTRI	UNIT USAHA	TENAGA KERJA (ORANG)	INVESTASI
1	Palembang	1680	11.184	27.551.461
2	Ogan Komering Ilir	237	2.937	5.771.800
3	Ogan KomeringUlu	822	5.130	6.711.654
4	Musi Banyuasin	308	1.541	3.432.786
5	Musi Rawas	156	968	1.316.255
6	Lahat	209	1.297	2.193.229
7	Muara Enim	378	6.527	8.332.606
8	Prabumulih	180	616	3.372.322
9	Pagar Alam	78	229	854.876
10	Lubuk Linggau	452	2.187	5.262.641
11	Banyuasin	382	4.372	11.724.978
Jumlah		4.882	36.989	76.524.608

Sumber : Departemen Perindustrian dan Perdagangan Prop. Sumatera Selatan, 2005

Perkembangan industri dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan yang disebabkan oleh membaiknya ekonomi dan iklim usaha. Industri kecil formal pada tahun 2003 sebanyak 4.882 unit usaha atau naik 2,32 persen bila dibandingkan tahun 2002 yang berjumlah 4.771 unit usaha. Tenaga kerja yang diserap sebanyak 36.989 orang atau naik 2,68 persen bila dibandingkan tahun 2002 yang berjumlah 36.021 orang. Investasi yang tertanam sebesar Rp. 76.525 miliar atau turun 7,97 persen bila dibandingkan tahun 2002 yang berjumlah Rp. 93,3 miliar. Ini disebabkan antara lain terjadinya mutasi industri skala kecil ke skala menengah.

Berkaitan dengan potensi sumber daya alam yang dimiliki daerah Sumatera Selatan, sektor kehutanan merupakan sektor yang dapat diandalkan dengan didukung oleh areal hutan yang cukup luas. Pada dasarnya hasil hutan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu hasil hutan berupa kayu dan hasil hutan non kayu yang juga disebut dengan hasil hutan ikutan. Namun sudah menjadi kebiasaan umum bahwa dengan menyebut hasil hutan maka yang dimaksud adalah kayu. Di daerah Sumatera Selatan terdapat berbagai jenis kayu antar lain : unglan, merawan, pelanang, nibung, tembesu, gelam, meranti, petaling, raflesia pinus, paku tiang, petai terentang dan lain-lain. Jenis-jenis kayu tersebut memiliki daya komersial tinggi yang menghasilkan produk-produk seperti : kayu bulat, kayu tiang, kayu bakar, arang, rotan, damar, dan getah jelutung.

Industri kecil dikategorikan sebagai industri yang dapat mendorong kewiraswastaan dari masyarakat baik pedesaan maupun perkotaan yang telah berkembang di Sumatera Selatan khususnya kota Palembang. Selain dipandang cukup potensial dalam menunjang peningkatan PDB (Produk Domestik Bruto) dan menyerap tenaga kerja, industri ini juga merupakan warisan dari leluhur yang bernilai budaya tinggi sebagai pencerminan daya kreasi seni dari aspek kehidupan masyarakat.

Tabel I.4.
Rekapitulasi Industri Kecil Formal
Di Kota Palembang sampai dengan tahun 2003

(dalam ribuan rupiah)

NO.	CABANG INDUSTRI	UNIT USAHA	TENAGA KERJA (ORANG)	INVESTASI
1	Pangan	1.721	9.947	10.971.240,9
2	Sandang dan Kulit	807	5.182	2.685.773,5
3	Kimia dan Bahan Bangunan	1.108	9.246	26.879.550
4	Logam dan Jasa	2.494	12.004	11.121.186
5	Kerajinan dan Umum	639	3.417	54.871.408
Jumlah		6769	39.796	54.871.408

Sumber : Departemen Perindustrian dan Perdagangan Prop. Sumatera Selatan, 2005

Industri lemari kayu ukir khas Palembang merupakan salah satu industri pengolahan kayu yang menghasilkan produk-produk bernilai jual tinggi. Industri lemari kayu ukir khas Palembang merupakan salah satu industri pengolahan kayu yang termasuk dalam golongan industri kecil dan kerajinan. Berdasarkan hasil pengamatan, produk lemari kayu ukir khas Palembang ini ternyata bukan hanya diminati oleh masyarakat Palembang saja tetapi juga masyarakat daerah lain di luar Palembang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lemari kayu ukir ini mengisi ruang tamu masyarakat khususnya golongan masyarakat menengah ke atas, di hotel-hotel, perkantoran maupun di ruangan-ruangan formal pemerintahan.

Seiring dengan perkembangannya, melihat jumlah unit usaha industri kerajinan lemari kayu ukir yang ada dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat kota Palembang dan luar kota Palembang terhadap komoditi industri lemari kayu ukir ini

relatif cukup besar, terasa perlu bagi industri kerajinan lemari kayu ukir khas Palembang untuk melakukan perbaikan pada kualitas produk maupun peningkatan efisiensi produksinya.

Berkaitan dengan latar belakang yang merupakan landasan dan arah penulisan skripsi ini maka penulis mengambil judul : **“Analisis Efisiensi Ekonomi Usaha Lemari Kayu Ukir Khas Palembang di Kota Palembang”**.

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Dan permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah :

- Bagaimanakah tingkat efisiensi ekonomi yang telah dicapai oleh industri kerajinan lemari kayu ukir khas Palembang.

I.3. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, penulisan ini bertujuan untuk :

- Mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi ekonomi kerajinan lemari kayu ukir khas Palembang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Dapat membantu Pemerintah dalam mengambil kebijaksanaan untuk mengembangkan usaha kecil ini melalui pembinaan-pembinaan.
2. Dapat menambah bahan kajian tentang kegiatan sector informal yang ada di Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, *Sumatera Selatan Dalam Angka*, 2000

Badan Pusat Statistik, *Palembang Dalam Angka*, 1999

Huib Poot, Arie Kuiven, Jaap Hansen, *Industrilisation and Trade In Indonesia*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1992

Dinas Perindustrian dan Perdagangan, *Publikasi Data Industri*, 2001

Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 1995

Dumairy, *Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi*, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1993

Williem G, Shepherd, *The Economic of Industrial Organization*, Pretice – Hall Sadlle River, New Jersey, 1997

Lipsey, Courant, *Economic's Harper Publisher*, New York, 1996

Hasibuan, Nurimansyah, *Ekonomi Industri, Persaingan, Monopoli dan Regulasi*, LP3ES, 1994

Dinas Perindustrian dan Perdagangan, *Pendapatan dan Permasalahan Industri Kecil*, 1996.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan, *Deskripsi Seni Ukir Palembang*, 1997.